

Islamic Counseling Therapy To Improve The Happiness Of Broken Home Children In Class X Madrasah Aliyah

Nurul Fadilah¹, Nefi Darmayanti², Mohammad Al Farabi³

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara

Surel : nf13367@gmail.com

Histori Artikel	ABSTRACT
<p>Diterima : 20 Februari 2023</p> <p>Direvisi : 22 Februari 2023</p> <p>Disetujui : 3 April 2023</p>	<p><i>This study aims to determine Islamic counseling therapy to increase the happiness of broken home children in class X. The research approach used is quantitative, the type of research used is guidance and counseling (PTBK). The research instrument that researchers use to obtain the results of Islamic counseling therapy to increase the happiness of broken home children in students is by distributing questionnaires to research subjects, namely class X students of Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Wasliyah Medan Tembung. After getting the results of distributing the questionnaire to students, the researcher can proceed to the stage of applying the Islamic guidance and counseling model in the form of prayer therapy, and dhikr & al-Qur'an therapy to students who experience broken homes who are at a high category level which is called a group experiment. Based on the results of the researchers' findings that the school has implemented the same thing as will be researched and conducted research at the school, but this cannot run conductively and does not match the expectations of the school because of a lack of seriousness and still a lack of control from the teacher as well as from the students. Students at the Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung school follow the hours that have been set for the prayer schedule and they all follow it properly and regularly but when carrying out the Al-Qur'an reading process there are still some students who are not good at all reading the Qur'an and for dhikr they can do it smoothly and well. So it can be concluded that Islamic counseling therapy to increase the happiness of broken children can increase the happiness of broken home children in students.</i></p>
<p>Keywords : <i>Islamic Counseling Therapy; Increasing the Happiness of Broken Home Children</i></p>	

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial senantiasa memerlukan bantuan maupun kerjasama dengan individu lain. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia membentuk pengelompokan sosial, yang di dalamnya terjalin interaksi sosial individu dengan individu lainnya. Dari interaksi sosial yang terjalin, kemudian melahirkan lingkungan sosial di sinilah keberadaan lingkungan sosial merupakan tempat berlangsungnya bermacam-macam interaksi sosial dalam lingkup individu maupun kelompok di masyarakat. Di dalam lingkungan sosial tidak terlepas dari aspek nilai sosial dan norma sosial yang berlaku. Selain itu lingkungan sosial memiliki keterkaitan satu sama lain dengan lingkungan alam (ekosistem) serta lingkungan buatan atau tata ruang di sekitar. Lingkungan sosial terbagi menjadi dua, yakni lingkungan primer dan sekunder. Lingkungan sosial primer disebut juga lingkungan keluarga.

Lingkungan keluarga sejatinya terdapat hubungan sosial yang terjalin erat antara anggota satu dengan anggota lain, dimana terjalin suatu hubungan saling kenal mengenal dengan baik dengan anggota lain. Hubungannya saling berkesinambungan. Selain itu lingkungan sosial jenis ini ditandai dengan interaksi dan kerja sama yang bersifat fundamental, serta pertemuan yang intens dalam membentuk struktur dasar dan ide-ide sosial oleh individu secara mendalam.

Keluarga merupakan tempat untuk memperoleh kenyamanan. Namun pada kenyataannya banyak keunikan kehidupan yang terjadi didalam keluarga. Keunikan kehidupan lingkungan keluarga yang sering terjadi ialah broken home, perselingkuhan, komunikasi, perbedaan pandangan, dan masalah keuangan.

Berlandaskan dari berbagai macam keunikan kehidupan lingkungan keluarga, penulis menarik kondisi orang tua broken home untuk diteliti. Broken home dalam bahasa Indonesia adalah sebuah keluarga di mana orang tua telah bercerai atau berpisah. Pengertian di atas menjelaskan bagaimana kondisi keluarga broken home secara sempit. Hal tersebut dikarenakan broken home sendiri memiliki arti yang lebih luas tidak hanya pada perceraian dan perpisahan saja. Broken home juga dapat diartikan sebagai kondisi keluarga yang tidak harmonis dan tidak berjalan seperti layaknya keluarga yang rukun, damai, dan sejahtera karena sering terjadi keributan serta perselisihan yang dapat menyebabkan pertengkaran dan berakhir pada perceraian dan

Kebahagiaan akan dirasakan semua kalangan usia, terutama bagi remaja. Hurlock (2009) membagi masa remaja menjadi masa remaja awal (13 hingga 16 tahun) dan remaja akhir (16 atau 17 hingga 18 tahun). Terdapat perbedaan masa remaja disebabkan pada masa remaja akhir individu telah mencapai transisi perkembangan yang lebih mendekati masa dewasa. Remaja diartikan sebagai masa transisi antara anak-anak dan dewasa, yang dapat memengaruhi segala aspek kehidupan seperti perubahan biologis, kognitif, dan sosioemosional.

Seligman (2002) menyebutkan kebahagiaan memiliki tiga aspek. Aspek pertama adalah kehidupan yang menyenangkan (pleasant life). Individu yang bahagia adalah individu yang memiliki pengalaman menyenangkan yang tinggi, rendahnya pengalaman yang tidak menyenangkan, dan memiliki kemampuan untuk meningkatkan kebahagiaan di masa depan. Aspek kedua adalah kehidupan yang bermakna (meaningful life). Individu memperoleh makna dalam hidup ketika hidup yang dijalani dijadikan pengalaman yang memiliki tujuan, berarti, dan dapat dimengerti. Hidup yang bermakna dapat diperoleh dengan terlibat secara aktif dan membangun hubungan positif dengan orang lain. Individu yang memiliki kebahagiaan tidak terfokus pada diri sendiri ketika melakukan setiap aktivitas melainkan juga mementingkan kepentingan individu yang lain.

Aspek ketiga adalah keterlibatan diri (engaged life). Keterlibatan diri mengacu pada kondisi dimana individu melibatkan seluruh aspek dalam diri (fisik, kognitif, dan emosional) untuk turut serta dalam aktivitas yang dilakukan. Keterlibatan penuh tidak hanya dalam lingkup karier, tetapi juga dalam aktivitas lain seperti hobi dan aktivitas bersama keluarga. Individu yang terlibat secara aktif dalam berbagai pekerjaan membuat individu lebih bahagia.

Di dalam ajaran Islam terapi dijelaskan untuk membangun kembali relasi yang sehat antara manusia dengan manusia, relasi manusia dengan Tuhan, dan relasi manusia dengan alam. Jika manusia yang berperan sebagai hamba Allah dan sebagai khalifatullah mengalami problem yang berhubungan dengan relasi tersebut, maka perlu dilakukan proses terapi Islam. Oleh karena itu sebelum melakukan proses terapi perlu dilakukan diagnosis melalui konseling Islam untuk mengetahui problematika yang dihadapi, terutama problem psikologis, sosial, dan spiritual. Basit (2017) Terapi islami adalah terapi yang sudah dibuktikan validitasnya melalui pengalaman dengan mengambil metode islami dalam aplikasinya hingga penggunaannya pun lebih dianjurkan (Taufiq, 2006).

Perceraian dapat diartikan sebagai berakhirnya suatu hubungan suami dan istri yang diputuskan oleh hukum atau agama (talak) karena sudah tidak ada saling ketertarikan, saling percaya dan juga sudah tidak ada kecocokan satu sama lain sehingga menyebabkan ketidakharmonisan dalam rumah tangga. (Untari, dkk, 2018).

Az-Zahrani (2005) Metode terapi konseling Islam terdiri dari terapi mental dengan salat, terapi mental dengan zikir, dan terapi mental dengan Al-Qur'an. Al-Qur'an telah menawarkan banyak terapi dalam menyikapi penyimpangan perilaku seseorang, di antaranya dengan metode menanamkan keimanan dengan akidah ketauhidan dalam jiwa kaum muslimin dan menumbuhkan bibit-bibit ketakwaan dalam hati mereka, mewajibkan kepada mereka beraneka ragam bentuk ibadah, memerintahkan mereka untuk belajar sabar, memerintahkan mereka untuk membiasakan diri dalam mengingat Allah, serta memerintahkan mereka untuk meminta ampunan dan bertobat kepada Allah atas semua kesalahan dan dosa (Az-Zahrani, 2005).

Di dalam bimbingan konseling pendidikan islam terdapat bidang karakter, yang dimana bidang tersebut setiap guru harus di tanamkan konseling pada anak dengan begitu setiap guru akan mengetahui karakter yang anak miliki sehingga dapat memberikan penilaian yang sebenarnya terjadi. Dengan mendekati diri dan menjadi teman baik bagi anak tersebut agar anak tersebut dengan sendirinya mendekat bahkan menceritakan hal-hal yang ia alami pada kehidupannya.

Dengan terapi konseling islam ini dapat memberikan efek yang positif bagi peserta didik yang mengalami broken home memang tidak semua anak yang broken home disebut negatif dalam kehidupannya ada juga yang meningkatkan kualitas dan mutu yang lebih baik lagi dari sebelumnya dalam hidupnya dengan cara tidak menampakkan dirinya dan kehidupannya kepada orang-orang hanya dengan orang tertentu saja yang akan mengetahui bahwa ia sedang mengalami broken home.

Tahapan Terapi yang di lakukan kepada peserta didik melalui terapi sholat, dzikir dan terapi Al-Qur'an tidak hanya sekedar melakukan saja tetapi juga mereka yang melakukan terapi harus benar-benar melakukannya dengan khushyuk dan serius maka hasilnya dari terapi tersebut mereka akan mendapatkan ketenangan dan kebahagiaan di dalam dirinya maupun hidupnya.

Terapi sholat akan lebih terasa dan benar-benar khushyuk peserta didik harus benar-benar mengontrol dirinya dan mengingat apa yang terjadi di dalam dirinya maupun hidupnya selama ini maka tanpa ia sadari hal tersebut akan mengingatkan dirinya untuk berserah diri kepada allah dengan sebenar-benarnya maka mereka akan merasakan ketenangan dan dapat meningkatkan kebahagiaannya.

Terapi yang di lakukan baik dari sholat, dzikir maupun terapi Al-Qur'an kalau peserta didiknya tidak dapat benar-benar menerima dan melakukannya dengan khushyuk maka terapi yang di lakukan tidak berhasil tetapi juga tidak merugikan peserta didik. Bagaimana pun semua bergantung dan kembali lagi kepada peserta didik yang telah mereka lakukan dalam terapi yang sedang ia jalani.

Terapi yang di lakukan baik dari terapi sholat, dzikir dan terapi Al-Qur'an semua di lakukan oleh peserta didik tapi, tidak semua bisa benar-benar merasakan yang mereka lakukan karena tidak adanya ke khushyukan dan fokus untuk berserah diri kepada allah mereka melakukannya hanya sekedar melakukan tidak memaknai yang telah mereka kerjakan. Itulah tadi, perlunya kesadaran akan hal yang baik di lakukan maupun yang sudah di lakukannya agar tidak sia-sia.

METODE

Lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung Jl. Besar Tembung No. 78 Link. IV Desa Tembung, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

Menurut Sugiyono, (2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Ridwan dalam Buchari Alma (2015) populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian. Melihat pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan masalah penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa Kelas X Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung yaitu sebanyak 30 orang.

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti Ridwan, (2015). Teknik pengambilan sampel digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam Sugiono, (2016). Alasan menggunakan teknik purposive sampling ini karena sesuai untuk digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi.

Pada pendekatan ini peneliti berusaha untuk mendeskripsikan bagaimana terapi konseling islam untuk meningkatkan kebahagiaan anak broken home, sehingga data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu mengenai uraian tentang bagaimana siswa di kelas dan di lingkungan rumah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK). Penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mempelajari suatu masalah, mencari solusi, dan melakukan perbaikan dengan menerapkan suatu tindakan yang nyata yaitu dengan tindakan terapi konseling islam untuk meningkatkan kebahagiaan anak broken home di Kelas X Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti akan menyajikan hasil dari penelitian tindakan terapi yang telah dilakukan peneliti. Data-data yang di dapatkan oleh peneliti dari hasil penelitian ini meliputi temuan hasil observasi, aktivitas siswa, hasil tes tertulis siswa setelah tindakan di lakukan. Hasil penelitian ini terdiri dari dua siklus dimana dalam setiap siklus mendeskripsikan beberapa aspek yaitu, meliputi: Perencanaan terapi konseling, Pelaksanaan terapi konseling, yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, hasil terapi konseling, dan refleksi.

Penelitiannya dilakukan di sekolah Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung Jl. Besar Tembung No. 78 Link. IV Desa Tembung, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Sebelum melakukan penelitian di sekolah tersebut sudah di terapkan sama hal nya seperti yang akan mau saya teliti dan melakukan penelitian di sekolah tersebut, tetapi hal itu tidak bisa berjalan dengan kondusif dan tidak sesuai ekspektasi dari pihak sekolah di karenakan kurangnya keseriusan dan masih kurangnya kontrol dari pihak guru maupun dari pihak siswanya. Siswa di sekolah Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung mengikuti jam yang sudah di tetapkan untuk jadwal sholat dan mereka semua mengikuti dengan baik dan teratur tetapi pada saat melaksanakan proses pembacaan Al-Qur'an masih ada beberapa siswa yang tidak pandai sama sekali untuk membaca Al-Qur'an dan untuk dzikir mereka bisa melakukannya dengan lancar dan baik.

Setelah saya melakukan penelitian di sekolah Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung pada terapi konseling islam untuk meningkatkan kebahagiaan anak *broken home* dengan bebarapa tahap mereka mengikutinya dengan baik dan ada perubahan dari setiap masing-masing siswanya, tetapi saya tidak hanya melakukan terapi bagi anak *broken home* saja saya juga membantu anak yang tidak bisa membaca Al-Qur'an sama sekali dengan baik dan lancar. Setelah saya membantu siswa yang masih tidak bisa membaca Al-Qur'an beberapa siswa tersebut sudah mulai ada perubahannya sedikit demi sedikit bisa membaca Al-Qur'an walaupun masih dalam tahap proses yang masih harus di bantu dalam melancarkan bacaannya.

Selanjutnya di dalam pembahasan mendeskripsikan beberapa aspek juga yaitu, meliputi: Perencanaan terapi konseling, Pelaksanaan terapi konseling, dan hasil terapi konseling. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus memerlukan waktu 2 x 60 menit. Data yang di teliti adalah siswa kelas X Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung dengan jumlah siswa 18 orang.

Sebelum melakukan tindakan terapi, peneliti melakukan observasi terhadap siswa yang mengalami *broken home* di kelas x. Hasil observasi yang di dapat yaitu anak yang mengalami *broken home* bisa menjalankan kehidupan sama seperti yang lainnya dan anak *broken home* tidak semuanya mengacu kepada yang negatif, tetapi ada yang positif juga dan anak *broken home* beranggapan bahwa sebuah masalah dan sesulit apapun yang sedang mereka alami hal itu membuat mereka untuk bersemangat menjanjkan kehidupan dan menjadikan mereka sebuah pelajaran untuk di masa depan bahwa anak *broken home* tidak semata-mata down hanya karna keadaan yang tidak mendukung mereka. Ketika proses terapi berlangsung tidak adanya kegiatan lain yang membuat mereka menjadi tidak fokus untuk mengikuti terapi tersebut.

Data yang terkumpul dari hasil penelitian di lapangan ada dua jenis, yaitu: data Terapi Konseling Islam (X) dan data Meningkatkan Kebahagiaan Anak *Broken Home* (Y). Berdasarkan hasil analisis statistik dasar, rangkuman deskripsi data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

	Terapi Konseling Islam	Meningkatkan Kebahagiaan Anak Broken Home
N	Valid	18
	Missing	0
Mean	36,06	71,00
Std. Error of Mean	1,366	3,691
Median	36,00	75,50
Mode	35	78
Std. Deviation	5,795	15,658
Variance	33,585	245,176
Skewness	-,905	-1,537
Std. Error of Skewness	,536	,536
Kurtosis	1,613	3,137
Std. Error of Kurtosis	1,038	1,038
Range	24	69
Minimum	21	26
Maximum	45	95
Sum	649	1278

a. multiple modes exist. The smallest value is shown

Tabel 4.1. Rangkuman Deskripsi Data Penelitian Statistics

Selanjutnya disampaikan jenis data masing-masing variabel diatas kedalam uraian berikut ini.

Data Variabel Terapi Konseling Islam (X)

Dari hasil pengolahan data pada tabel 1 diperoleh skor rata-rata (*mean*) untuk variabel Terapi Konseling Islam (X) sebesar 36,06; nilai tengah (*median*) sebesar 36,00; nilai yang sering muncul (*modus*) sebesar 35, simpangan baku (*Std. Deviation*) sebesar 5,795; varians (*variance*) sebesar 33.585, sedangkan data terendah (*minimum*) dan tertinggi (*maksimum*) masing-masing sebesar 21 dan 45, hal ini berarti bahwa data mempunyai rentangan dari 21 sampai 45. Secara lengkap deskripsi skor data Terapi Konseling Islam dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Interval	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
21-25	1	5,56	5,56
26-30	1	5,56	11,11
31-35	6	33,33	44,44
36-40	5	27,78	72,22
41-45	5	27,78	100
Jumlah	18	100	

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Terapi Konseling Islam (X)

Keterangan:

- F (a) : Frekuensi absolut
- F (r) : Frekuensi relatif
- F (ka) : Frekuensi komulatif absolut
- F (kr) : Frekuensi komulatif relatif

Data Variabel Meningkatkan Kebahagiaan Anak Broken Home (Y)

Dari hasil pengolahan data pada tabel 1 di atas diperoleh skor rata-rata (*mean*) untuk variabel Meningkatkan Kebahagiaan Anak Broken Home (Y) sebesar 71,00; nilai tengah (*median*) 75,50; nilai yang sering muncul (*modus*) sebesar 78, simpangan baku (*Std. Devation*) 15,658; varians (*variance*) 245,176; sedangkan data minimum dan maksimum masing-masing sebesar 26 dan 95, hal ini berarti bahwa data mempunyai rentang dari 26 sampai 95. Secara lengkap deskripsi skor data Meningkatkan Kebahagiaan Anak Broken Home dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Interval	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
26-38	1	5,56	5,56
39-51	1	5,56	11,11
52-64	2	11,11	22,22
65-77	7	38,89	61,11
78-90	6	33,33	94,44
91-103	1	5,56	100
Jumlah	18	100	

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Skor Meningkatkan Kebahagiaan Anak Broken Home (Y)

Keterangan :

- F (a) : Frekuensi absolut
- F (r) : Frekuensi relatif
- F (ka) : Frekuensi komulatif absolut
- F (kr) : Frekuensi komulatif relative

Uji Persyaratan Analisis

Data yang diperoleh dari hasil penelitian di analisis dengan menggunakan statistik. Penelitian ini menggunakan analisis korelasi, regresi sederhana, dan tegresi ganda. Penggunaan analisis tersebut harus memenuhi persyaratan yang di kehendaki yakni : 1) uji normalitas masing-masing data, 2) uji linearitas, dan 3) uji homogenitas data.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas data adalah dengan menggunakan statistik uji Kolmogoroff-Smirnov (Uji K-S) dengan menggunakan taraf signifikansi alpha 0,05, pengujian ini menjadi sangat penting karena akan dapat memberikan indikasi lebih lanjut apakah data dapat diolah atau tidak dengan menggunakan analisis regresi. Data dari setiap variabel dikatakan normal sebagaimana yang dikemukakan Santoso (2000) apabila : 1) Nilai signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05, maka distribusi data tidak normal, dan 2) Nilai signifikansi atau probabilitas > 0,05, maka distribusi data normal.

Dengan mengacu pada ketentuan di atas, berikut ini akan disajikan rangkuman uji normalitas data dari setiap variabel penelitian disajikan dalam tabel berikut ini :

Variabel Penelitian	K-S	Asymp. Sig (2-tailed)	Keterangan
Terapi Konseling Islam (X)	0,150	0,200	Normal
Meningkatkan Kebahagiaan Anak Broken Home (Y)	0,252	0,206	Normal

Tabel 4.4. Rangkuman Uji Normalitas Data Variabel Penelitian

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa *Asymp. Sig (2-tailed)* atau nilai probabilitas X sebesar 0,200 dan nilai probabilitas Y sebesar 0,206. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel penelitian ini berasal dari data yang berdistribusi normal, karena nilai signifikansi atau probabilitas dari masing-masing variabel menunjukkan besaran > dari 0,05.

Uji Linearitas

Pengujian linearitas variabel bebas dengan variabel terikat dilakukan melalui uji Anava (uji F) pada taraf kepercayaan 0,05. Dengan pengajuan hipotesis linearitas yang akan diuji sebagai berikut :

- 1). H_0 : Variabel X memiliki hubungan linear terhadap variabel Y
 - 2). H_1 : Variabel X tidak memiliki hubungan linear terhadap variabel Y
- Selanjutnya kriteria pengambilan keputusan dari uji linearitas ini adalah :

- 1). Terima H_0 : Jika nilai $F_{tabel} < F_{hitung}$.
- 2). Terima H_1 : Jika nilai $F_{tabel} > F_{hitung}$.

Berdasarkan pada ketentuan di atas, untuk masing-masing variabel yaitu Terapi Konseling Isla (X) terhadap variabel terikat Meningkatkan Kebahagiaan Anak Broken Home (Y) terangkum dalam tabel 5 di bawah ini:

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Terapi Konseling Islam *	Betwe	(Combin	539,778	14	38,556	3,71 ,15
Meningkatkan Kebahagiaan Anak Broken Home	en Group s	ed) Linearity	253,054	1	253,054	24,3 ,01
		Deviatio	286,724	13	22,056	2,12 ,29
		n from				3 2
		Linearity				
	Within Groups		31,167	3	10,389	
	Total		570,944	17		

Tabel 4.5. Rangkuman Uji Linearitas Terapi Konseling Islam (X) Terhadap Meningkatkan Kebahagiaan Anak Broken Home (Y)

ANOVA Table

Variabel Penelitian	Chi Kuadrat Hitung	Chi Kuadrat Tabel	Keterangan
Terapi Konseling Islam (X)	3,667	21,02	Homogen
Meningkatkan Kebahagiaan Anak <i>Broken Home</i> (Y)	4,547	23,68	Homogen

Tabel 4.6. Rangkuman Uji Homogenitas Data Variabel X dan Y

Dari tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa chi kuadrat hitung dari variabel Terapi konseling islam (X) diperoleh besaran chi kuadrat hitung 3,667, sedangkan chi kuadrat tabel dengan $df=14$ diperoleh besaran 21,02. Dengan demikian $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ yaitu $3,667 < 21,02$ pada taraf signifikan 5%, sehingga memberi kesimpulan sebaran data variabel Terapi Konseling Islam adalah homogen sedangkan pengujian chi kuadrat hitung dari variabel Meningkatkan Kebahagiaan Anak *Broken Home* (Y) diperoleh besaran chi kuadrat hitung 4,547, sedangkan chi kuadrat tabel dengan $df=14$ diperoleh besaran 23,68. Dengan demikian $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ yaitu $4,547 < 23,68$ pada taraf signifikan 5% sehingga memberi kesimpulan analisis data variabel Meningkatkan Kebahagiaan Anak *Broken Home* adalah homogen.

Berdasarkan analisis di atas disimpulkan bahwa masing-masing variabel penelitian (X dan Y) berasal dari populasi yang homogen sehingga persyaratan untuk analisis regresi telah dipenuhi.

SIMPULAN

Penelitian tindakan yang dilaksanakan dengan mengimplementasikan model terapi konseling islam pada layanan dasar bertujuan untuk meningkatkan kebahagiaan anak *broken home* pada siswa yang mengalaminya. Dari hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dalam diri masing-masing siswa yang mengalami *broken home* setelah dilaksanakan terapi. Dengan terapi sholat, terapi dzikir & membaca Al-Qur'an membuat kebahagiaan yang ada pada diri masing-masing setiap siswa pada anak *broken home* merasa tenang dan damai serta tentram.

Selain itu terapi ini juga mampu membuat anak yang mengalami *broken home* bisa mengendalikan dan mengontrol emosi, ego serta kehidupan yang setiap siswa alami. Mereka merasakan ketenangan dalam jiwa dan melepaskan apa yang setiap masing-masing siswa rasakan pada saat terapi sholat dan terapi dzikir & membaca Al-Qur'an dilaksanakan. Terapi ini tidak hanya sekedar terapi melainkan dapat membersihkan jiwa dan rasa yang sangat sulit untuk di jalani menjadi ikhlas dan dapat menerima dengan hati yang lapang.

Setelah menguraikan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Skor Terapi Konseling Islam (X) sebanyak 1 orang (5,56%) berada di bawah rata-rata kelas interval dan sebanyak 1 orang (5,56%) di atas rata-rata. Berdasarkan data di atas maka skor Terapi Konseling Islam berada di atas rata-rata.
2. Skor Kebahagiaan Anak *Broken Home* (Y) sebanyak 1 orang (5,56%) berada di bawah rata-rata kelas interval dan sebanyak 1 orang (5,56%) berada pada rata-rata kelas interval. Berdasarkan data di atas maka Meningkatkan Kebahagiaan Anak *Broken Home* umumnya berada di atas rata-rata kelas interval dan sebanyak 2 orang (11,11%) di atas rata-rata.
3. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara variabel Terapi Konseling Islam (X) dengan Meningkatkan Kebahagiaan Anak *Broken home*

(Y) sebesar 0,666 dengan demikian hubungan keduanya tergolong kuat dan koefisien determinasinya sebesar 0,443. Artinya Terapi Konseling Islam memberikan pengaruh terhadap meningkatkan Kebahagiaan Anak *Broken Home* (Y) sebesar 44,30%.

DAFTAR PUSTAKA

- Adz-dzaky, H. (2004), *Konseling dan Psikoterapi Islam*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Aini, N. (2012) *Perbedaan Pengambilan Keputusan Karier Siswa Dari Keluarga Broken Home* di MA Mu'allimin Mu'allimat R m an , *Skripsi*, Fakultas Psikologi, UIN Malang
- Akbar, A. (1997) *Merawat Cinta Kasih*, Jakarta: Pustaka Agama
- Al Asqulani, Ibnu Hajar. Al Hafizh. Al Imam. (2001) *Fathul Baari Syarah Shahih Al-Bukhari*, Jakarta Selatan: Pustaka Azam
- Amin, M. (2019) *Dakwah Jamaah* (Disertasi), Makassar, PPS. UIN Alauddin
- Amini. (2011) *Penelitian Pendidikan*. Medan : Perdana Publishing
- Az-Zahrani, S. b. M. (2005) *Konseling Terapi*, Cet-1; Jakarta: Gema Insani Press
- Lina, M.J & Prasetyo, B. (2008) *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Basit, A. (2017) *Konseling Islam*, Jakarta : Kencana
- Elzaky, J. (2014) *Buku Saku Terapi Baca Al- Quran*, Jakarta: Zaman,
- Ditjen PMPTK, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta, Juni 2008
- Darmayanti, D. (2020) *Pengaruh Pelatihan Manajemen Stres Terhadap Kebahagiaan Santri di Pesantren*, Vol 6, No. 2
- Fikriyah, A.A (2017) "Karakteristik Orang-Orang yang Meraih al-Falah dalam al-Qur'an". Tesis—UIN Sunan Ampel Surabaya,
- Gerungan, A. W. (2009) *Psikologi Sosial*, Cet; II; Bandung PT. Refika Aditama
- Gudnanto, *Peran Bimbingan Dan Konseling Islami Untuk Mencetak Generasi Emas Indonesia*, Jurnal Keguruan Ilmu Pendidikan, Vol II, No. 2, 2014, Universitas Muria Kudus
- Hidayatu, S. (2009) *Terapi Stres melalui Psikoterapi Islam* menurut Pemikiran Dadang Hawari, skripsi, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam
- Hurlock, E. B. (2009). *Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Jakni. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta
- Kamil, A. M. (2017) *Konseling Individu pada Santri Broken home di Pondok Pesantren Bangun Jiwo Bantul (Studi Kasus pada Dua Orang Santri Broken home)*, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah., 2012)
- Kesuma, D. (2010) *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Barat : Indeks
- Lahmuddin, (2012) *Psikoterapi dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islam*, Jurnal, Fakultas Dakwah, IAIN Sumatera Utara Vol. XXXVI No. 2 Juli Desember Lubis, M. (2011) *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis
- Lubis, M. (2011) *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis
- Maemanah, S. (2020) *Bimbingan Konseling Islami dalam Mengantisipasi kekerasan siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nusantara Weru Cirebon*, Jurnal Psikologi, Vol.3, No. 2